

V. POLITISASI PADA PERGURUAN PAKU BANTEN LAMPUNG

A. Perguruan Paku Banten dalam Pemilihan Gubernur Lampung 2008

Isu etnisitas adalah salah satu masalah yang menjadi sorotan dalam setiap Pilkada. Contohnya adalah pada saat pemilihan gubernur langsung Provinsi Lampung pada tahun 2008 lalu, adalah munculnya kelompok-kelompok paguyuban atau kekerabatan yang memberikan dukungan terhadap salah satu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang mengikuti Pilgub. Dukungan tersebut sangat mudah kita ketahui karena dukungan tersebut dideklarasikan melalui media massa tetapi ada pula dukungan yang tidak terpublikasikan.

Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya majemuk pada awalnya memungkinkan terjadinya pengelompokan-pengelompokan masyarakat berdasarkan ikatan primordial, seperti yang diungkapkan Prof.Dr. Awan Mutakin (2004), pengelompokan tersebut terdiri dari:

1. Ikatan kekerabatan berdasarkan hubungan darah (genealogis) atau keturunan. Dalam kelompok masyarakat akan memperhatikan kelompok kerabatnya dalam setiap organisasi masyarakat.

2. Ikatan Ras atau kesukuan. Ras sebagai ciri fisik seseorang atau masyarakat. Seperti warna kulit, tipe muka, bentuk rambut dan lain-lain, akan berbeda dengan orang lain yang memiliki latar belakang ras yang berbeda pula.
3. Bahasa. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa oleh orang-orang yang berasal dari daerah yang bersangkutan. Walaupun berada diantara orang-orang yang berbeda latar belakang daerah dan bahasanya. Kadangkala yang berasal dari suatu daerah akan memiliki logat berbicara sebagai ciri kedaerahannya, begitu pula dalam hal bergaul, berbicara, atau berpidato yang menggunakan bahasa nasional akan turut struktur bahasa daerahnya atau beberapa kata bahasa daerah turut (tersisipi) dalam pembicaraannya.
4. Agama. Masyarakat yang majemuk dalam hal keagamaan akan mementingkan orang-orang yang seagama dalam menempati kedudukan disuatu lembaga, walaupun hal ini tidak mutlak, tetapi dalam menempatkan pimpinan lembaga bersangkutan akan lebih baik apabila memiliki agama yang sama.

Masyarakat Indonesia yang majemuk memungkinkan terus bertahannya ikatan-ikatan primordial, yang mengarah pada pembentukan kelompok-kelompok politik dan ekonomi.

Peranan kelompok-kelompok paguyuban tersebut cukup memberikan pengaruh terhadap dimasyarakat. Menurut Sunarto selaku Akademisi/Pembantu Rektor III Universitas Lampung, keberadaan Organisasi Kedaerahan yang memberi dukungan terhadap salah satu calon Gubernur dan

Wakil Gubernur tersebut sah-sah saja. Sepanjang itu untuk membina hubungan. Konsep dasar dari perkumpulan tersebut adalah membina hubungan, yang bertujuan Untuk menjalin hubungan sosial, ekonomi dan aspirasi.

Sunarto juga menambahkan, bahwa pada Pilgub 2008 banyak sekali Organisasi kekerabatan/kedaerahan yang memberikan dukungannya terhadap Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur. Salah satunya dukungan dari Perguruan Paku Banten. Keterlibatan Perguruan Paku Banten dalam mendukung Sajchroedin Z.P tersebut disambut baik oleh PDIP Lampung. Dalam menyikapi hal tersebut Sunarto mengungkapkan :

“Itukan hak politik seseorang/kelompok. Dia melihat keterwakilan etnis tertentu dapat mempengaruhi perolehan suara. Jadi walaupun sebagian orang mengatakan soal etnis tidak berpengaruh melainkan soal figur yang berpengaruh. Yah sosok figur itu betul, program kerja betul, visi-misi betul, performance betul tapi salah satu keberhasilan adalah dukungan dari etnis tersebut. Jadi kalau berbicara visi-misi, kemampuan, performance, figur, konsep membangun, pendanaan, sosialisasi juga, tapi pengaruh dari etnis khususnya figur dari etnis tertentu itu sangat berpengaruh dalam proses pemenangan dari suatu calon.”(Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Berdasarkan pendapat beliau, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai instrumen etnisitas itu penting sekali dalam suatu proses pemenangan suatu calon dalam Pilkada. Dukungan yang diberikan Etnis yang berada pada suatu Organisasi Kedaerahan sangatlah berpengaruh, apalagi melihat kondisi keheterogenan masyarakat yang ada di provinsi Lampung. Perguruan Paku Banten Lampung sebagai salah satu organisasi kedaerahan yang sudah besar, sangat rentan sekali dipolitisir.

Pendapat yang sedikit berbeda diungkapkan Chairullah Gultom selaku mantan ketua KPU Lampung dalam menyikapi dukungan yang diberikan organisasi kedaerahan kepada calon tertentu. Gultom mengungkapkan :

“Yah dukungan tersebut boleh-boleh saja. Apakah didalam pelaksanaannya, suatu golongan etnis secara kelompok akan mendukung secara nyata, itu belum tentu, karena yang dinamakan pemilu secara langsung hak individu lebih menonjol dari pada hak kelompok etnis. Kemudian, pemilu kita secara langsung, artinya disana one man one vote, itu hak individu sangat kental dalam memilih, jadi hati nurani sangat menonjol, bukan kelompok..”
(Wawancara pada tanggal 2 Maret 2010)

Berdasarkan pendapat beliau, dukungan dari organisasi kedaerahan kepada seorang calon adalah sah, namun dari pandangan beliau bisa ditarik kesimpulan kalau seandainya memang ada, organisasi paguyuban tertentu yang mendeklarasikan kelompoknya mendukung pasangan calon tertentu, sebenarnya itu hanyalah upaya yang sifatnya menghimbau. Sekali lagi, anggota tetap diberikan kewenangan dalam mengarahkan orientasi pilihan politiknya masing-masing. Karena himbauan lebih bersifat tidak mengikat.

Instruksi ataupun himbauan dari paguyuban yang menyatakan dukungan kepada salah satu kandidat jelas pasti dilakukan. Namun tidak bisa dipastikan bahwa seratus persen dari anggota paguyuban tersebut akan mengikuti keinginan paguyuban, semua itu tergantung bagaimana paguyuban tersebut menjaga soliditas internal. Dan kita dapat dengan mudah membaca bagaimana upaya dari kandidat untuk mendekatkan diri pada basis-basis masyarakat yang bisa dikelola untuk memenangkan suara.

Perguruan Paku Banten sendiri memang dengan terang-terangan menyatakan dukungannya kepada Sjachroedin Z.P. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Besar Perguruan Paku Banten Hi. Mukri M.Z. Ada beberapa alasan mengapa Perguruan Paku Banten mendukung Sjachroedin Z.P. Hi. Mukri M.Z mengungkapkan :

“faktor yang menyebabkan diberikan dukungan kepada Sjachroedin Z.P karena beliau adalah ketua dewan pembina kita. Karena dia adalah salah satu anggota dari perguruan paku banten, maka dia harus menang. Apabila beliau tidak menang paku banten akan malu.”(Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Keberadaan Sjachroedin Z.P sebagai salah satu anggota dari Perguruan Paku Banten yang juga mempunyai posisi penting di Perguruan Paku Banten, yaitu sebagai Ketua Dewan Pembina, bisa dibilang sebagai salah satu alasan yang cukup tepat bagi Hi. Mukri M.Z selaku Guru Besar yang dihormati oleh seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten untuk mengambil kebijakan mendukung Sjachroedin Z.P untuk kembali menjadi Gubernur Lampung. Hi. Mukri M.Z menambahkan, dirinya juga turut mendukung pencalonan dari Hi Herman H.N yang akan maju pada Pilwakot Bandar Lampung 2010. Hal ini dikarenakan, Herman adalah salah satu anggota dari Perguruan Paku Banten yang menjabat sebagai Ketua DPC Perguruan Paku Banten Kota Bandar Lampung. Jadi setiap anggota dari Perguruan Paku Banten yang ada di wilayah Bandar Lampung wajib mendukung Herman H.N untuk dapat memenangkan Pilwakot Bandar Lampung 2010.

Pernyataan Hi. Mukri M.Z tersebut dibenarkan oleh Sekretaris Umum Perguruan Paku Banten, yaitu Drs. Hi. Dadang Iskandar. Beliau

menambahkan bahwasanya Sjachroedin sebagai Ketua Dewan Pembina Perguruan Paku Banten memang harus didukung oleh seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten agar dapat memenangi Pilgub 2008. Hi. Dadang Iskandar mengungkapkan kemenangan Sjachroedin Z.P pada Pilgub lalu bisa dibilang karena solidnya seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten untuk bersama-sama memenangkan Sjachroedin Z.P.

Pelaksanaan Pilgub Lampung 2008 lalu memang ditemukan adanya instruksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di Perguruan Paku Banten kepada anggotanya. Instruksi yang dipersepsikan beragam oleh berbagai kalangan, memang kadang dipersepsikan mengikat atau hanya bersifat himbauan. Artinya semua pilihan akan dikembalikan lagi kepada individu itu sendiri. Karena pada dasarnya, instruksi dari kelompok paguyuban merupakan ciri dari masyarakat yang tradisional karena pilihan-pilihan politik hanya bersumber pada elit kelompok, sedangkan anggota tidak diberikan rasionalisasi yang cukup dalam memberikan penilaian serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Walaupun mungkin pilihan-pilihan terhadap kandidat yang diusung lebih didasari oleh kualitas atau figur yang dimiliki kandidat. Tetapi hal tersebut tetap saja tidak mencirikan pilihan yang diambil secara demokratis, karena lagi-lagi penilaian subjektivitas elit sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan ketimbang penilaian keseluruhan anggota. Dan ukuran proses politik bisa dikatakan demokratis adalah bagaimana masyarakat benar-benar sadar akan pilihan politiknya.

1. Instrumentalisme.

Aspek instrumentalisme digunakan Sjachroedin Z.P untuk mempolitisasi anggota dari Perguruan Paku Banten agar dapat membantu Sjachroedin Z.P dalam memenangi Pilgub 2008 lalu. Sjachroedin Z.P menggunakan kedekatannya dengan Hi. Mukri M.Z dan juga sebagai anggota dari Perguruan Paku Banten untuk masuk kedalam lingkaran Perguruan Paku Banten. Hal tersebut didukung pernyataan dari Sunarto yang mengatakan bahwa :

“Itukan hak politik seseorang/kelompok. Dia melihat keterwakilan etnis tertentu dapat mempengaruhi perolehan suara. Jadi walaupun sebagian orang mengatakan soal etnis tidak berpengaruh melainkan soal figur yang berpengaruh. Yah sosok figur itu betul, program kerja betul, visi-misi betul, performance betul tapi salah satu keberhasilan adalah dukungan dari etnis tersebut. Jadi kalau berbicara visi-misi, kemampuan, performance, figur, konsep membangun, pendanaan, sosialisasi juga, tapi pengaruh dari etnis khususnya figur dari etnis tertentu itu sangat berpengaruh dalam proses pemenangan dari suatu calon.”(Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Pernyataan Sunarto tersebut semakin mempertegas bahwa Sjachroedin bersama tim suksesnya memandang bahwa faktor etnis juga dapat mempengaruhi kemenangan seorang calon dalam ajang pilkada. Hal tersebut dikarenakan instrumentalisme lebih menaruh perhatian pada proses manipulasi dan mobilisasi politik manakala kelompok-kelompok sosial tersebut tersusun atas dasar atribut-atribut awal etnisitas seperti kebangsaan, agama, ras, dan bahasa.

2. Primordialisme.

Kelompok etnis dan kultur khususnya kultur keagamaan atau kepercayaan agama yang melekat kepada identitas etnis individual atau etnisitas dan kelompok etnis tertentu. Mereka adalah rujukan bagi mobilisasi etnis

sebagaimana keduanya dapat dilihat sebagai primordialisme. Karena merupakan odium yang berpengaruh cukup dalam ; dan berkaitan dengan karakter dan tradisi yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Mobilisasi etnis dan solidaritas merupakan reafirmasi diri yang menggunakan kedua faktor primordial tersebut untuk tujuan-tujuan hubungan antar etnis. Setiap orang mengembangkan rasa memiliki terhadap kategori etnis tertentu dan berkeinginan untuk menjadi bagian integral didalamnya. Sebagaimana orang lain juga berasal dari akar dan tradisi komunitas etnis yang sama, atau berbeda dengan komunitas etnis lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hi. Mukri M.Z mengenai dukungan terhadap Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008 lalu, bahwa :

“faktor yang menyebabkan diberikan dukungan kepada Sjachroedin Z.P karena beliau adalah ketua dewan pembina kita. Karena dia adalah salah satu anggota dari perguruan paku banten, maka dia harus menang. Apabila beliau tidak menang paku banten akan malu.”(Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Hal tersebut sangat terkait dengan perasaan sesama anggota dari Perguruan Paku Banten, hendaknya harus saling membantu. Pernyataan tersebut semakin mempertegas bahwa sebagai anggota dari Perguruan Paku Banten, seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten harus berusaha membantu untuk memperjuangkan kemenangan Drs. Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008. Hal tersebut sudah terbukti dengan diraihinya kemenangan mutlak yang diraih pasangan Gubernur dan Calob Gubernur Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said. Yang lebih hebat kemenangan tersebut hanya diraih satu putaran, bisa dikatakan peran dari seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten pada Pilgub

2008 untuk memenangkan pasangan Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said pada Pilgub 2008 sangat maksimal.

B. Penggunaan Simbol-Simbol Perguruan Paku Banten pada Pilgub 2008.

Penggunaan simbol-simbol kedaerahan pada saat Pilgub 2008 lalu isa dibilang adalah salah satu strategi kampanye oleh setiap pasang calon yang mengikuti Pilkada. Dimulai dari pewacanaan melalui media massa dan penggunaan *uniform* (Model pakaian dari etnis tertentu) dan simbol-simbol Organisasi kedaerahan tertentu bahkan dengan munculnya isu SARA yang dikemas dalam *black campaign* oleh oknum ataupun kelompok tertentu.

Perguruan Paku Banten pada saat akan diadakannya Pilgub 2008 lalu, secara terang-terangan menyatakan dukungannya kepada Sjachroedin Z.P melalui berbagai media. Seperti pemasangan Baliho atau Poster yang didalamnya ada gambar lambang dari Perguruan Paku Banten dan Foto dari Sjachroedin Z.P. Kemudian pada saat menjelang pilgub 2008, kita warga Bandar Lampung mungkin mengetahui di dekat Tugu Bundaran Gajah pada waktu itu ada baliho besar bergambarkan Guru Besar Paku Banten dengan Sjachroedin Z.P bersama dengan Ir. Irham Jafar Lan Putra yang juga sebagai Ketua Umum Perguruan Paku Banten. Disana terpajang luas bahwa ada hubungan khusus antara Sjachroedin Z.P dan Perguruan Paku Banten.

Kondisi tersebut dibenarkan oleh Sunarto selaku Akademisi. Beliau mengungkapkan :

“yah hal itu boleh saja, itukan tidak dilarang. Nantinya itu akan berpengaruh terhadap pilihan politik warga khususnya warga banten. Hal ini dibuktikan dengan dipilihnya Sjachroedin oleh warga Banten.

Karena selama ini figur yang dipilih oleh guru besar untuk didukung karena guru besar sudah tahu track record dari Sjachroedin. Pengaruhnya terhadap Grassroot berpengaruh, karena ternyata perolehan suara yang cukup signifikan yang didapat oleh Sjachroedin.” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Penggunaan Simbol kedaerahan terutama pada saat menjelang dan saat kampanye Pilgub bisa dibilang sangat efektif untuk menarik simpati atau dukungan terutama dukungan dari etnis tertentu. Keberadaan baliho besar yang ada di Bundaran Gajah pada saat menjelang pilgub 2008 bisa dibilang salah satu strategi jitu yang dilakukan pihak Perguruan Paku Banten ataupun pihak Sjachroedin Z.P.

Masyarakat Indonesia yang bisa dikatakan masih tradisional, cenderung lebih menggunakan perasaan kedaerahannya dari pada rasional. Seperti yang diungkapkan Ahmad Rodiani, warga banten yang sudah lama tinggal di Bandar Lampung yang juga sebagai salah satu pengurus/anggota dari Perguruan Paku Banten. Ahmad mengungkapkan :

”saya melihatnya itu sebagai salah satu bentuk dukungan paku banten terhadap pak Sjachroedin yah. Dengan memajang foto-foto pak Sjachroedin di kaos-kaos atau baliho-baliho saya pikir bisa mempengaruhi warga untuk memilih pak Sjachroedin, terutama warga banten.”(Wawancara Pada Tanggal 3 Maret 2010)

Selaku warga banten hal itu memang benar cukup berpengaruh terhadap pilihan politik warga, khususnya warga banten. Media massa sebagai sarana yang paling efektif dalam kampanye memang menggunakan simbol-simbol primordial sebagai salah satu alat untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan identitas etnis dari masing-masing kandidat. Misalnya dari maraknya pernyataan dukungan dari etnis tertentu, yang secara tidak langsung

akan punya pengaruh terhadap siapapun yang mengetahuinya. Walaupun pengaruhnya belum bisa diukur sangat berpengaruh ataupun sedikit berpengaruh. Dan penggunaan bahasa spanduk-spanduk yang menggunakan bahasa daerah juga sepertinya cukup marak pada waktu itu.

Penggunaan simbol-simbol Perguruan Paku Banten pada Pilgub 2008 lalu memang dibenarkan oleh Dadang Iskandar. Dadang mengungkapkan :

“mungkin masyarakat, terutama warga banten, menilai keberadaan simbol dan atribut perguruan paku banten sangat mempengaruhi terhadap pilihan warga banten dan warga lain karena adalah suatu kebanggaan dari seluruh warga banten menggunakan atribut dan simbol-simbol dari perguruan paku banten. Karena perguruan paku banten di mata masyarakat sangat baik.”(Wawancara pada tanggal 26 Februari 2010)

Pernyataan Dadang Iskandar tersebut dipengaruhi dengan keberadaan Perguruan Paku Banten yang selama ini dipandang cukup baik oleh seluruh warga, bisa dikatakan sebagai aset bagi Perguruan Paku Banten dalam proses pendekatan kepada masyarakat. Selain menggunakan simbol-simbol, anggota Perguruan Paku Banten yang membaaur dimasyarakat secara tidak langsung dapat mempengaruhi warga sekitar.

Penggunaan simbol-simbol kedaerahan memang banyak menimbulkan pro dan kontra, baik dari anggota dari organisasi kedaerahan itu sendiri maupun dari pihak luar. Banyak pro dan kontra dari masyarakat mengenai dukungan dari Perguruan Paku Banten kepada Sjachroedin Z.P, mengapa sebagai sebuah organisasi yang seharusnya Independen, Perguruan Paku Banten seharusnya tidak memihak calon manapun. Dalam menyikapi hal tersebut Hi. Mukri M.Z menjelaskan :

”ya penggunaan simbol-simbol tersebut memang ada, memang banyak sekali yang bertanya kepada perguruan paku banten tidak independen disetiap pilkada, perguruan pake banten memang independen tetapi pada saat pemilihan legislatif. Tetapi tidak halnya pilgub, apa lagi yang mengikuti pilgub tersebut adalah salah satu anggota dari perguruan paku banten. Contohnya pak Herman H.N sebagai ketua DPC Perguruan Paku Banten Bandar Lampung yang akan mencalonkan sebagai walikota bandar lampung, seluruh anggota dari perguruan paku banten yang ada di Bandar Lampung harus mendukung pak Herman H.N.” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Keputusan untuk memberikan dukungan kepada Sjachroedin Z.P sekali lagi ditegaskan oleh Hi. Mukri M.Z, karena Sjachroedin Z.P adalah anggota dari Perguruan Paku Banten. Berbeda dengan Pemilihan Kepala Daerah, Perguruan Paku Banten akan Independen pada saat Pemilihan Legislatif. Hi. Mukri M.Z mengungkapkan alasannya karena untuk pemilihan legislatif yang kebetulan adalah anggota dari perguruan paku banten diharapkan mereka yang bersaing dalam pemilihan legislatif agar dapat berjuang sendiri dalam pendekatannya kepada masyarakat. Karena seperti yang kita ketahui, anggota dari Perguruan Paku Banten itu sendiri tidak sedikit.

Pernyataan yang agak berbeda disampaikan oleh Chairullah Gultom. Chairullah memandang pada waktu itu dari sisi sebagai Ketua KPU Lampung.

Beliau mengungkapkan :

“penggunaan simbol-simbol tersebut ada pada saat KPU belum menetapkan calon, setelah penetapan, simbol-simbol tersebut sudah tidak ada. Secara tidak langsung, penggunaan simbol tersebut bisa dikatakan politisasi etnis. Karena penggunaan simbol-simbol kedaerahan bisa mempengaruhi etnis-etnis yang bersangkutan. Tapi sekali lagi, penggunaan simbol-simbol kedaerahan saat ini sudah tidak efektif. Kita lihat pemilihan presiden, model-model penggunaan simbol-simbol kedaerahan hampir tidak ada. Karena kurang indahlah berbicara demokrasi tapi masih menggunakan etnis dalam penegakannya.” (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2010)

Pernyataan Chairullah tersebut bisa dikatakan, pengaruh dari penggunaan simbol-simbol kedaerahan tersebut akan berdampak langsung terhadap para pemilih. Kecenderungan warga yang masih sangat berpikiran tradisional akan membuat keberadaan simbol-simbol kedaerahan tersebut untuk mempengaruhi warga yang juga bisa dikatakan salah satu politisasi etnis. Namun dari pernyataan Chairullah juga ada kontranya, Chairullah menjelaskan, penggunaan simbol-simbol adalah cara-cara lama, karena saat ini sebagian warga sudah cukup pintar dan sudah terdidik. Jadi pendekatan kedaerahan menurut beliau saat ini sudah tidak efektif lagi untuk mendapatkan simpati para pemilih.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis beranggapan bahwa ternyata penggunaan simbol-simbol kedaerahan pada saat Pilgub 2008 lalu, terutama bagaimana publikasi dari pada identitas kandidat cukup gencar dilakukan di media massa ataupun melalui sosialisasi kampanye. Jelas semua itu hanya didasari dengan motif bagaimana membangun pencitraan dan mempublikasikan identitas etnis tertentu dengan tujuan menarik simpati para pemilih dari etnis tersebut. Penggunaan simbol-simbol kedaerahan ini sepertinya cukup efektif dalam menarik simpati para pemilih.

C. Instruksi Hi. Mukri M.Z untuk Memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008

Banyak faktor yang menjadi alasan mengapa Hi. Mukri memutuskan menginstruksikan seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten untuk memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008. Hi. Mukri Mengatakan :

“Jadi disetiap perwakilan perguruan paku banten yang ada didaerah diinstruksikan untuk berusaha memperjuangkan kemenangan Sjachroedin Z.P. selain itu karena dia adalah orang yang dermawan dan juga adalah pimpinan pemerintahan Lampung yang sah. Karena perguruan paku banten sendiri berdiri untuk selalu mendukung setiap pemerintahan yang sah.” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Pernyataan Hi. Mukri M.Z tersebut makin menjelaskan bahwa memang beliau menginstruksikan kepada setiap pengurusnya yang ada didaerah untuk dapat mengkoordinasikan seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten yang ada di daerah-daerah agar dapat memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008 lalu. Kemudian dengan alasan karena sosok dari Sjachroedin Z.P yang menurut beliau adalah sosok yang dermawan, maka hal itu semakin menguatkan alasan mengapa Perguruan Paku Banten harus mendukung Sjachroedin Z.P agar dapat terpilih kembali menjadi Gubernur.

Prosedur penetapan untuk mendukung Sjachroedin Z.P pada Pilgub pun bisa dibilang dalam forum yang sah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hi Dadang Iskandar. Hi. Dadang Iskandar mengungkapkan :

“yah. Jadi pada waktu mubes paku banten pada tahun 2007, setiap cabang perguruan paku banten yang ada di daerah, khususnya didaerah lampung, dikumpulkan dengan diberi biaya operasional atau semacam uang transport percabang sebesar 15 juta. Tujuan dari dikumpulkan semua cabang perguruan paku banten yang ada di provinsi lampung adalah untuk mengkoordinasikan seluruh anggota perguruan paku banten untuk mendukung dan memperjuangkan kemenangan

Sjachroedin Z.P untuk memenangi pilgub. Hal ini sangat berpengaruh cukup signifikan terhadap perolehan suara dari Sjachroedin Z.P, karena selain warga banten dan keluarganya yang wajib memilih Sjachroedin Z.P, keberadaan anggota dari perguruan paku banten tersebut didaerah-daerah juga dapat mempengaruhi warga sekitarnya untuk memilih Sjachroedin Z.P.” (Wawancara pada tanggal 26 Februari 2010)

Berdasarkan pernyataan Hi. Dadang Iskandar tersebut bisa dikatakan Sjachroedin Z.P meraup sumber suara dari para pemilih yang tidak hanya dari anggota Perguruan Paku Banten dan keluarganya, melainkan keberadaan anggota dari Perguruan Paku Banten di setiap daerah secara tidak langsung juga dapat bergerak atau bekerja mempengaruhi warga sekitarnya. Hal ini dikarenakan juga Perguruan Paku Banten selama ini dimasyarakat memang dipandang cukup baik, sehingga masyarakat dapat menerima keberadaan dari anggota Perguruan Paku Banten tersebut.

Selain itu, dikesempatan yang berbeda yaitu pada perayaan HUT Perguruan Paku Banten pada tahun 2008, Hi. Mukri M.Z disela-sela sambutannya sebagai Guru Besar Paku Banten juga menginstruksikan dan mendoakan Sjachroedin Z.P agar dapat terpilih kembali menjadi Gubernur Lampung. Hi. Mukri M.Z mengungkapkan :

“Sjachroedin layak kembali menduduki kursi BE 1. Karena, kata dia, berbekal sifat strong leadership, kebijaksanaan, dan kepiawaiannya memimpin Lampung yang merupakan daerah multikultur. Oedin dianggap menjadi calon yang pas untuk kembali duduk sebagai orang nomor satu di Lampung. Selain itu, dari aspek moral, Sjachroedin dipandang mampu menjadi pemimpin.” (www.radarkotabumi.com diakses pada tanggal 26 September 2009)

Secara tidak langsung hal tersebut bisa dikatakan sebagai politisasi. Perintah atau instruksi dari Hi. Mukri M.Z sebagai pimpinan dan tokoh di Perguruan

Paku Banten yang sangat dihormati bisa dijadikan alasan untuk setiap anggota dari Perguruan Paku Banten melaksanakan instruksi tersebut.

Tidak bisa dipungkiri, strategi kedekatan hubungan antara Perguruan Paku Banten dan Sjachroedin Z.P dalam tujuannya memenangkan Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008 lalu bisa dibilang berhasil. Hal ini seperti yang diungkapkan Hi. Mukri M.Z :

“saya memang memberikan instruksi kepada setiap anggota, tetapi untuk masalah di waktu pemilihan itu sebenarnya hak mereka. Yah mungkin ada juga, misalkan dari 100 anggota paku banten mungkin 5 % tidak mematuhi instruksi saya tersebut. Hal ini mungkin ada saudara dari anggota paku banten sendiri yang ikut mencalonkan juga. Tetapi Alhamdulillah tiap didaerah yang ada perguruan paku banten pasti yang didukung tersebut menang. ” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Memang sebagai sebuah organisasi yang besar tidak dapat dipungkiri banyak sekali gejolak didalam organisasi tersebut. Perguruan Paku Banten bisa dibilang salah satu organisasi kedaerahan yang solid. Hal ini dibuktikan dengan kepatuhan dari anggotanya untuk menjalankan instruksi dari Guru Besar Paku Banten. Walaupun kejadian dilapangannya ada beberapa dari anggotanya yang tidak mematuhi, tetapi sekali lagi ditegaskan oleh Hi. Mukri M.Z bahwa instruksinya tersebut bukanlah paksaan kepada anggotanya dan sifatnya tidak mengikat.

Pernyataan Hi. Mukri M.Z tersebut didukung oleh Ahmad Rodiani. Ahmad mengungkapkan :

“ya sebagai kepala keluarga, yah saya mengajak istri saya dan juga keluarga-keluarga yang lain untuk memilih pak Sjachroedin, tapi ya ga tau yah kalau sudah dipencoblosannya.” (Wawancara Pada Tanggal 3 Maret 2010)

Pernyataan dari Ahmad tersebut semakin menguatkan bahwa sifat instruksi dari Hi. Mukri M.Z tersebut tidak memaksa dan tidak ada sanksi apabila ada yang melanggarnya. Walaupun begitu, citra dari Hi. Mukri M.Z dan sosok Sjachroedin M.Z bagi warga Banten memang adalah sosok yang sangat akrab. Hal ini ditegaskan oleh Ahmad bahwa sosok Sjachroedin Z.P bisa dibilang sangat dekat dengan Perguruan Paku Banten. Hal inilah salah satunya mengapa Ahmad tidak ragu memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008 lalu.

Perkembangannya saat ini setelah terpilih kembali menjadi Gubernur Lampung, Sjachroedin Z.P dimata warga Banten khususnya yang memilih Sjachroedin dianggap belum mampu merealisasikan janji-janjinya pada masa kampanye lalu. Hal ini diungkapkan sendiri oleh Ahmad :

” yah secara pribadi ya hidup saya dan keluarga saya begini-begini saja dari semenjak beliau masih mencalonkan sampai saat ini sudah terpilih kembali jadi Gubernur. Dibidang menyesal juga ada benarnya, ya karena sampai saat ini beliau (Sjachroedin Z.P) masih belum terlalu memperhatikan nasib orang-orang kecil seperti saya ini. Mana janji-janji dia dulu, kebanyakan masih belum ada yang diwujudkan.”
(Wawancara Pada Tanggal 3 Maret 2010)

Perasaan dipolitisasi juga diungkapkan oleh Hi. Dadang Iskandar. Hi Dadang Iskandar mengungkapkan :

” saya tidak menjawab secara organisasi tetapi secara pribadi, pada waktu awal-awalnya tidak merasa kalau warga banten dipolitisasi, tetapi saat ini baru terasa kalau kita dimanfaatkan. Janji-janji yang dulu disampaikan sampai saat ini tidak dapat terealisasi. Namun apabila dari segi organisasi bisa dibilang masih cukup diperhatikan, tapi dari sisi anggota atau warga banten kurang diperhatikan. Karena yang berkomunikasi secara langsung adalah hanya Hi. Mukri.”
(Wawancara pada tanggal 26 Februari 2010)

Instruksi kepada setiap anggota dari sebuah Organisasi itu adalah hal yang wajar apalagi instruksi tersebut bisa dibilang dari sosok yang memang tokoh sentral dari Organisasi tersebut. Tetapi hendaknya para pimpinan Organisasi Kedaerahan tersebut agar dapat berpikir panjang kedepan. Jangan hanya memikirkan manfaat sesaatnya saja. Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah psikologi dari setiap anggota,

Chairullah Gultom mengungkapkan pendapatnya mengenai instruksi dari pimpinan organisasi kedaerahan. Beliau mengungkapkan :

“saya tidak mengetahui secara spesifik. Politisasi etnis sah-sah saja, tapi seharusnya pimpinan organisasi kedaerahan lebih memperhatikan hak-hak individu dari anggotanya dari pada kelompok. Hal yang ditakutkan adalah, apabila politisasi etnis salah memmanaganya, hal ini rentan sekali dengan konflik kesukuan.” (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2010)

Pendapat dari Chairullah Gultom tersebut semakin menegaskan bahwa setiap pimpinan dari organisasi haruslah menghormati hak-hak individunya. Berikanlah kebebasan pada setiap anggotanya untuk mengambil keputusan dan tidaklah mengintervensi anggota dari organisasi tersebut. Chairullah menambahkan :

“Sebenarnya dengan mengajak atau mendorong kelompok-kelompok etnis atau perkumpulan-perkumpulan adat/suku sangat tidak efektif dalam sistem demokrasi kita yang sekarang. Seharusnya pendekatannya itu melalui pendekatan visi-misi. Melalui pendekatan visi misi yang dia sampaikan kepada orang yang dia harapkan untuk memilihnya, sehingga para calon pemilih bisa menyesuaikan visi misi calon dengan yang diinginkan pemilih.” (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2010)

Eksistensi politik praktis ditunjang faktor-faktor emosional dan sentimen psikologis yang biasanya terkait dengan faktor primordial dan SARA adalah

sesuatu yang tidak bisa dinafikkan dalam setiap kampanye. Pendapat dari Chairullah Gultom tersebut senada seperti yang diungkapkan Abdul Asri Harahap (2005 : 116), bahwa:

“Penggunaan simbol-simbol primordialisme dan isu SARA untuk menarik dukungan dan bukannya melalui program-program yang ditawarkan sangat berkorelasi dengan kualitas pemimpin yang dihasilkan. Banyak indikator yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan pada kandidat untuk mendekati masyarakat lebih menonjolkan pendekatan primordialisme. Hal ini tercermin dari ajakan untuk memilih dengan sentimen kesukuan, agama, golongan, dan wilayah tertentu.”

Mengutip pendapat Abdullah A. Harahap diatas, tentunya primordialisme menurutnya pada saat ini sudah menjadi komoditas politik yang mengarahkan pada bagaimana output dari kualitas pemimipin yang dihasilkan. Dengan mengukur, Apakah kandidat yang berkompetisi dalam Pilkada dimenangkan oleh pewacanaan primordialisme sebagai instrumen yang mengarahkan masyarakat dalam melakukan pilihan politiknya, ataukah kandidat dimenangkan oleh ketertarikan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya berdasarkan program-program yang ditawarkan oleh kandidat pada saat Pilkada berlangsung.

1. Ketegasan Instruksi Hi. Mukri M.Z untuk Memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008.

Ketegasan dalam sebuah keputusan yang dibuat Hi. Mukri M.Z dalam memberikan instruksi untuk memilih pasangan Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur pada pilgub Lampung 2008 akan

sangat berpengaruh terhadap dijalankannya instruksi tersebut oleh anggota dari Perguruan Paku Banten. Hi Mukri M.Z mengungkapkan bahwa :

“saya memang memberikan instruksi kepada setiap anggota, tetapi untuk masalah di waktu pemilihan itu sebenarnya hak mereka. Yah mungkin ada juga, misalkan dari 100 anggota paku banten mungkin 5 % tidak mematuhi instruksi saya tersebut. Hal ini mungkin ada saudara dari anggota paku banten sendiri yang ikut mencalonkan juga. Tetapi Alhamdulillah tiap didaerah yang ada perguruan paku banten pasti yang didukung tersebut menang. ” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Hal tersebut juga dikuatkan secara tidak langsung dengan pernyataan Hi. Mukri ketika perayaan HUT Perguruan Paku Banten pada tahun 2008 :

“Sjachroedin layak kembali menduduki kursi BE 1. Karena, kata dia, berbekal sifat strong leadership, kebijaksanaan, dan kepiawaiannya memimpin Lampung yang merupakan daerah multikultur. Oedin dianggap menjadi calon yang pas untuk kembali duduk sebagai orang nomor satu di Lampung. Selain itu, dari aspek moral, Sjachroedin dipandang mampu menjadi pemimpin.” (www.radarkotabumi.com diakses pada tanggal 26 September 2009)

Berdasarkan kedua pernyataan dari Hi. Mukri M.Z sebagai orang yang menginstruksikan untuk memilih dan memperjuangkan kemenangan Sjachroedin Z.P pada pilgub Lampung 2008 lalu, bisa dikatakan Hi. Mukri M.Z sudah secara tegas dalam menginstruksikan anggota dari Perguruan Paku Banten dalam memilih Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said pada Pilgub Lampung 2008 lalu. Ketegasan instruksi tersebut juga dipengaruhi karena faktor ketokohan yang ada pada diri Hi. Mukri M.Z yang juga sebagai Guru Besar Perguruan Paku Banten. Jadi apapun keputusan beliau sudah seharusnya anggota dari Perguruan Paku Banten mematuhi.

2. Kejelasan Instruksi Hi. Mukri M.Z untuk Memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008.

Salah satu faktor berhasil atau tidaknya perintah adalah kejelasan oleh setiap anggota yang menerima perintah dari pimpinan. Hal ini juga berlaku di Perguruan Paku Banten. Instruksi dari Hi. Mukri M.Z untuk memilih pasangan Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said dalam memenangi Pilgub Lampung 2008 bisa dibilang berhasil dijalankan oleh seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten. Hal ini diungkapkan Hi. Dadang Iskandar bahwa :

“yah. Jadi pada waktu mubes paku banten pada tahun 2007, setiap cabang perguruan paku banten yang ada di daerah, khususnya didaerah lampung, dikumpulkan dengan diberi biaya operasional atau semacam uang transport percabang sebesar 15 juta. Tujuan dari dikumpulkan semua cabang perguruan paku banten yang ada di provinsi lampung adalah untuk mengkordinasikan seluruh anggota perguruan paku banten untuk mendukung dan memperjuangkan pemenangan Sjachroedin Z.P untuk memenangi pilgub. Hal ini sangat berpengaruh cukup signifikan terhadap perolehan suara dari Sjachroedin Z.P, karena selain warga banten dan keluarganya yang wajib memilih Sjachroedin Z.P, keberadaan anggota dari perguruan paku banten tersebut didaerah-daerah juga dapat mempengaruhi warga sekitarnya untuk memilih Sjachroedin Z.P.” (Wawancara pada tanggal 26 Februari 2010)

Berdasarkan dari tersebut, instruksi dari Hi. Mukri M.Z untuk memilih pasangan Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said pada Pilgub 2008 telah dimengerti dengan jelas dan juga dijalankan oleh anggota dari Perguruan Paku Banten. Hal ini juga sudah terbukti dengan diraihnya kemenangan yang mutlak yang diperoleh pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said. Bisa dikatakan peran dari anggota Perguruan Paku Banten yang menyebar di masyarakat juga bisa dipastikan dapat mempengaruhi warga sekitar untuk dapat memilih Sjachroedin Z.P, hal ini merupakan keuntungan

bagi pasangan Sjachroedin Z.P dan Joko Umar Said dalam memenangi Pilgub Lampung 2008.

3. Ketaatan anggota Perguruan Paku Banten dalam menjalankan Instruksi

Hi. Mukri M.Z untuk Memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008

Keberhasilan Sjachroedin Z.P dapat memenangi Pilgub Lampung 2008 salah satu faktornya adalah kepatuhan terhadap perintah dari seorang tokoh besar Perguruan Paku Banten Lampung. Hal tersebut diungkapkan oleh Ahmad Rodiani sebagai salah satu anggota dari Perguruan Paku Banten. Ahmad Rodiani mengungkapkan :

“ya sebagai kepala keluarga, yah saya mengajak istri saya dan juga keluarga-keluarga yang lain untuk memilih pak Sjachroedin, tapi ya ga tau yah kalau sudah dipencoblosannya.” (Wawancara Pada Tanggal 3 Maret 2010)

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sangat jelas bahwa peran dari seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten memiliki andil yang tidak sedikit dalam kemenangan Sjachroedin Z.P pada Pilgub Lampung 2008 lalu. Sebagai seorang anggota yang sangat menghormati sosok Hi. Mukri M.Z, seluruh anggota dari Perguruan Paku Banten sebagian besar akan mematuhi dan menjalankan perintah tersebut.

D. Kepemimpinan Hi. Mukri M.Z di Perguruan Paku Banten

Peran dari Hi. Mukri untuk memajukan Perguruan Paku Banten bisa dibilang sangat banyak. Dari awal pendirian Perguruan Paku Banten sendiri yang notabenenya hanya organisasi yang bergerak dibidang seni bela diri sampai saat ini menjadi sebuah organisasi besar yang anggotanya tidak hanya dari

warga Banten itu sendir melainkan beragam etnis. Selain itu kedekatan dengan pemerintah juga bisa dijadikan alasan mengapa sampai saat ini Perguruan Paku Banten masih bisa eksis.

Secara historis, Hi. Dadang Iskandar mengatakan bahwa posisi dari Hi. Mukri M.Z di Perguruan Paku Banten bisa dibilang tidak dapat diganggu gugat. Hal ini dikarenakan Hi. Mukri M.Z memiliki hak veto. Hi. Dadang Iskandar mengungkapkan sejarah mengapa Hi. Mukri M.Z diberikan Hak Veto. Hi Dadang Iskandar mengungkapkan :

” perjuangan dari Hi. Mukri sebagai pendiri dari perguruan paku banten sangat panjang. Karena pada awalnya, Hi. Mukri pada pemerintahan gubener Oemarsono sangat membantu proses keamanan pada waktu politik kita yang pada tahun 1998-1999 tidak stabil. Kepemimpinan Hi. Mukri sendiri sangat berwibawa, karena Hi. Mukri adalah tokoh sentral di Perguruan Paku Banten. Karena pada struktur dari perguruan paku banten, Hi. Mukri sebagai Dewan Guru mempunyai Hak Veto, karena apabila ada suatu hal yang dibahas tidak menemui jalan keluar, Hi. Mukri berhak untuk memutuskan. Sejarahnya diberikan Hak Veto pada Hi. Mukri pada awalnya adalah usukan dari Kasmir Tri Putra, alasannya adalah apabila nanti Perguruan paku Banten telah menjadi organisasi yang besar, keberadaan Hi. Mukri sebagai pendiri perguruan Paku Banten tidak dapat disingkirkan. Selain itu, bisa dibilang hanya Hi. Mukri yang selama ini mengurus dan memikirkan perguruan Paku Banten. Setiap kegiatan dari perguruan paku banten beliau selalu berkorban baik dari segi materil dan inmateril. Selain itu, kedekatan perguruan paku banten dengan pemerintah cukup membantu eksistensi dari perguruan paku banten.” (Wawancara pada tanggal 26 Februari 2010)

Berdasarkan apa yang diceritakan Hi. Dadang Iskandar tersebut, bahwa untuk menghormati jasa dari Hi. Mukri M.Z dalam membesarkan Perguruan Paku Banten diberikanlah hak veto tersebut. Hi. Mukri M.Z terkesan sebagai sosok sentral yang keberadaannya tidak dapat diganggu gugat walaupun siapa saja yang menjadi Ketua Umum dari Perguruan Paku Banten tersebut. Hal itu ada

benarnya, karena selama penulis melakukan penelitian, penulis sama sekali tidak dapat ataupun tidak pernah bertemu dengan Ketua Umum Perguruan Paku Banten yaitu Ir. Irham Jafar Lan Putra disekretariat Perguruan Paku Banten. Yang hanya dapat penulis temui adalah Hi. Mukri M.Z. jadi wajar sajalah apabila hak veto diberikan kepada Hi. Mukri M.Z.

Selain itu penilaian juga diberikan oleh Sunarto, selaku akademisi. Sunarto mengungkapkan :

” ya selama inikan belum ada figur dalam kepemimpinan Paku Banten yang sekaliber Hi. Mukri. Kemudian dia juga mampu membaca link kemana dia harus bergerak. Karena kita akui, kecenderungan selama ini, Paku Banten dekat dengan pemerintah. Kemudian dia juga mampu membaca siapa yang nantinya akan terpilih sebagai Gubernur. Dia mampu membaca tanda-tandanya tapi dia bukan paranormal. Kemudian dari hal tersebut dia bisa membawa eksis organisasinya.”
(Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Berdasarkan pendapat dari Sunarto, sosok Hi. Mukri M.Z adalah sosok yang fleksibel. Menurut Sunarto, kemampuan Hi. Mukri M.Z menjalin hubungan dengan pemerintahan dinilai mampu mendongkrak posisi organisasi Perguruan Paku Banten di mata masyarakat. Selain itu kemampuan spiritual dari Hi. Mukri M.Z yang didapat dari seni bela diri yang dia pelajari juga mampu membuat dia mampu bagaimana dia harus bertindak.

Selain itu kedekatan dengan pemerintahan yang sah juga bisa menjadi alasan mengapa sampai saat in Perguruan Paku Banten dapat tetap eksis. Hal ini juga dijelaskan oleh Sunarto. Sunarto mengatakan :

”Kemudian dalam suatu organisasi kita harus mendapat dukungan financial yang sah. Kalau tidak ada financial organisasi tidak akan jalan. Dengan mendukung pemerintah tentunya dia akan mendapat dukungan financial dari pemerintah. Karena keberadaan dari

organisasi kedaerahan adalah mendukung setiap pemerintahan. Karena apabila suatu organisasi kedaerahan tidak mendukung pemerintahan, organisasi tersebut akan kesulitan sendiri. Karena organisasi kedaerahan tidak ada funding yang kuat untuk menjalankan organisasi tersebut.” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Kedekatan antara Sjachroedin Z.P dan Perguruan Paku Banten pada saat itu tidak lepas dari sosok Sjachroedin Z.P yang pada saat itu masih menjabat sebagai Gubernur Lampung. Dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor diberikannya dukungan kepada Sjachroedin Z.P oleh Perguruan Paku Banten, karena Hi. Mukri M.Z melihat perlunya dibina kedekatan antara hubungan dengan pemerintahan yang sah agar roda organisasi Perguruan Paku Banten dapat tetap berjalan. Hal ini dbuktikan dengan banyaknya anggota/pengurus dari Perguruan Paku Banten yang berasal dari birokrat. Mungkin hal inilah yang menjadi alasan berlanjutnya hubungan dari Perguruan Paku Banten dan Sjachroedin Z.P hingga pada saat Pilgub 2008 lalu.

Banyak cara juga yang digunakan Hi. Mukri dalam proses pendekatannya dengan sesama anggota dari Perguruan Paku Banten. Hi Mukri M.Z menjelaskan :

”karena saya sebagai salah satu pendiri dari perguruan paku banten, berbagai upaya pendekatan keanggota saya lakukan secara personal, tidak ada sekat-sekat yang menjadi pembatas antara pimpinan dan anggota. Besar kecilnya perguruan Paku Banten, kemudian baik buruknya perguruan paku banten kesemua itu nantinya pasti akan bermuara ke saya. Saya tidak membeda-bedakan setiap anggota dari perguruan paku banten, karena perguruan paku banten terdiri bukan saja dari etnis banten, bahkan juga terdiri dari berbagai etnis. Kemudian saya selalu mengingatkan kepada setiap anggota untuk selalu berusaha membantu masyarakat, menjadi anggota perguruan paku banten bukan untuk gagah-gagahan. Karena masuk perguruan paku banten adalah salah satu ibadah. Kemudian satu lagi, kita jangan

sesekali melawan pemerintah, kita harus, mendukung pemerintahan yang sah.” (Wawancara pada tanggal 24 Februari 2010)

Berdasarkan pernyataan tersebut sangat jelas sekali bahwa Hi. Mukri M.Z adalah sosok pimpinan yang sangat dekat dengan anggotanya. Selain itu pola pikir dari Hi. Mukri M.Z yang menjalankan organisasi adalah ibadah membuat dia selalu menjalankan Organisasi berlandaskan untuk menolong sesama masyarakat. Selain itu ditegaskan sekali lagi oleh Hi. Mukri M.Z bahwa Perguruan Paku Banten selalu mendukung pemerintahan yang sah. Hal ini bertujuan agar terciptanya situasi yang aman dan kondusif apabila diperintah oleh suatu pemerintahan yang sah. Perguruan Paku Banten akan selalu berdiri di depan untuk menjaga ketentraman dan kedamaian di Provinsi Lampung.

Keputusan beliau sebagai seorang Guru Besar dan juga pimpinan dari Perguruan Paku Banten dalam mendukung dan juga menginstruksikan kepada seluruh anggota Perguruan Paku Banten adalah suatu tugas dari seorang pimpinan dalam organisasinya. Menurut menurut Hadari Nawawi (1995), secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruktif.

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2. Fungsi konsultatif.

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya.

3. Fungsi Partisipasi.

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

4. Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

5. Fungsi Pengendalian.

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuana bersama secara

maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Fungsi Instruktif telah dijalankan Hi. Mukri M.Z dimana dia sebagai salah satu pimpinan Perguruan Paku Banten memberikan instruksi untuk mendukung Sjachroedin Z.P dalam Pemilihan Gubernur Lampung 2008 lalu. Bisa ditarik kesimpulan, instruksi tersebut adalah sebagai Politisasi Etnis agar anggota dari Perguruan Paku Banten dan warga Banten khususnya, dapat memilih Sjachroedin Z.P pada Pilgub 2008 lalu.

1. Pengaruh Langsung Kepemimpinan Hi. Mukri M.Z

Sebagai seorang pemimpin yang sangat dihormati anggotanya, Hi. Mukri mempunyai tanggung jawab moral kepada anggotanya apabila melakukan kesalahan didalam keputusan yang diambilnya. Hal ini berkaitan dengan keputusan Hi. Mukri M.Z memberikan instruksi kepada anggota dari Perguruan Paku Banten dalam mendukung Sjachroedin Z.P pada Pilgub Lampung 2008.

Kedekatan antara Sjachroedin Z.P dengan Perguruan Paku Banten, terutama dengan Hi. Mukri M.Z sebagai Guru Besar Paku Banten, akan memberi pengaruh langsung kepada anggota dari Perguruan Paku Banten. Pengaruh tersebut adalah dapat terbangunnya citra yang positif dimata anggota dari Perguruan Paku Banten kepada Sjachroedin Z.P.

2. Pengaruh Tidak Langsung Kepemimpinan Hi. Mukri M.Z

Kepemimpinan Hi. Mukri M.Z mempunyai pengaruh secara tidak langsung apabila melihat kedekatannya dengan Sjachroedin Z.P dalam tujuannya untuk memenangkan Sjachroedin Z.P pada Pilgub Lampung 2008. Sebagai Ketua Dewan Pembina Perguruan Paku Banten, Sjachroedin Z.P melihat hal ini sebagai suatu potensi yang dapat beliau gunakan untuk dapat mendongkrak perolehan suara pada Pilgub 2008. dengan menggunakan posisinya di Perguruan Paku Banten, Sjachroedin Z.P melakukan Politisasi pada Perguruan Paku Banten untuk dapat mendukungnya pada Pemilihan Gubernur Lampung 2008. Dilihat dari aspek demokrasi, hal tersebut tidaklah bisa dikatakan salah satu strategi kampanye yang cerdas. Potensi terjadinya Politisasi tersebut tidak akan terjadi apabila masyarakat sudah paham bagaimana menjunjung prinsip demokrasi dan menegakkannya. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah saat ini, bagaimana mewujudkan masyarakat yang dapat berpolitik secara santun dan elegan.